

# IDENTIFIKASI KOMPONEN MODEL PELATIHAN PEDAGOGI UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS CALON GURU KEJURUAN

**Rina Febriana**

Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs FT UNJ  
Email: rinafebriana@unj.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to develop the components of a pedagogical training model to improve the professionalism of prospective vocational teachers. This study is planned to be undertaken in three years. In the first year it was generated the components and their pedagogical training model tests in the internal scale of Jakarta State University. This study uses a quantitative method that lasted for three years. The determined outcomes of the study in the first year, the second year and the third year are the identification of the components, the model of training pedagogy and the effectiveness evaluation of the model by integrating the prerequisite pedagogical subjects. It will give impacts to the students who has completed the pedagogical course. They will have pedagogic competence to improve their pedagogical professionalism. This study uses the design of research and development by adopting the model of vocational training (skill training for the job). The subjects of the study were the students of the Faculty of Engineering, Jakarta State University. The arranged procedure of the study in the first year consists of: (1) the study of literature, (2) the data collection and the triangulation of data, (3) the description and the analysis of the data. The achieved target in the first year was the identification of the components of pedagogical training model.*

**Keywords:** component models, pedagogical training, professionalism, prospective teachers

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komponen model pelatihan pedagogi untuk meningkatkan profesionalitas calon guru kejuruan. Studi ini direncanakan akan memerlukan waktu tiga tahun. Pada tahun pertama dihasilkan komponen model pelatihan pedagogik beserta ujicoba pada skala internal UNJ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berdurasi selama tiga tahun. Luaran penelitian pada tahun pertama adalah identifikasi komponen model pelatihan pedagogik, tahun kedua menghasilkan model pelatihan pedagogi dan tahun ketiga menguji efektivitas model dengan mengintegrasikan mata kuliah kependidikan yang bersifat *prerequisite* sehingga setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan matakuliah kependidikan akan memiliki kompetensi pedagogik yang dapat meningkatkan profesionalitas keguruannya. Penelitian ini menggunakan desain *research and development* dengan mengadopsi model latihan keterampilan kerja (*skill training for the job*). Subyek penelitian adalah mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Tahun pertama menempuh alur sebagai berikut: (1) studi literatur, (2) pengumpulan data lapangan dan triangulasi data, (3) deskripsi dan analisis temuan terhadap komponen model pembelajaran yang terdapat pada pendidikan kejuruan. Target yang dicapai pada tahun pertama yaitu identifikasi komponen model pelatihan pedagogik.

**Kata Kunci:** komponen model, pelatihan pedagogi, profesionalitas, calon guru

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No 14 Tahun 2005). Dalam Undangundang ini pada Pasal 4 tercantum bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai

agen pembelajaran. Peran guru antara lain sebagai perekayasa pembelajaran, fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sedangkan pada Pasal 20 tertulis bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan juga mengevaluasi hasil pembelajaran; (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Hal yang senada dengan isi Pasal tersebut juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 19, yaitu: (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (2) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Memperhatikan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan perkembangan peradaban manusia dalam kemajuan teknologi dan informasi yang pesat mengharuskan guru untuk mengembangkan keprofesionalan, agar tetap dapat mengarahkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam profesi.

Untuk menjamin efektivitas kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan, kiranya upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus diupayakan salah satunya melalui pelatihan pedagogi. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai upaya dan strategi, baik melalui

pelatihan, rotasi, mutasi, pengelolaan kinerja maupun pengembangan karier. Selain hal itu juga perlu ditingkatkan hal-hal yang diterima oleh guru, karena peningkatan kemampuan profesional guru adalah merupakan suatu kerangka pengembangan sumber daya manusia, maka perlu ditingkatkan juga kompensasi yang diterima guru seperti penggajian, kenaikan pangkat serta untuk tunjangan kesejahteraan. Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran sesuai materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga pada akhirnya guru menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan *body of knowledge* dari bidang keilmuan pendidikan kejuruan; (2) mengembangkan komponen dalam model pelatihan pedagogi yang dapat diimplementasikan pada berbagai spektrum kejuruan; (3) meningkatkan kompetensi pedagogic bagi para calon guru.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini adalah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Joni (1996) menjelaskan kemampuan merencanakan program belajar mengajar meliputi kemampuan merencanakan (1) pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, (2) pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber pembelajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran. Depdiknas (2004: 9) menjelaskan bahwa kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar, media dan alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun

perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, (8) mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi para pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2008 tentang Guru, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum atau silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar; dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Model pelatihan pada awalnya berkembang pada dunia usaha terutama melalui magang tradisional, dalam sebuah magang tradisional kegiatan belajar membelajarkan dilakukan oleh seorang warga belajar (sasaran didik) dan seorang sumber belajar (tutor). Dalam perkembangan selanjutnya interaksi edukatif yang terjadi tidak hanya melalui perorangan akan tetapi terjadi melalui kelompok warga belajar (sasaran didik, sasaran pelatihan) yang memiliki kebutuhan dan tujuan belajar yang sama dengan seorang, dua orang, atau lebih pelatih (sumber belajar, *trainers*). Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat dan modern. Perkembangan model pelatihan (*capacity building, empowering dan training*) saat ini tidak hanya terjadi pada dunia usaha, akan tetapi pada lembaga-lembaga profesional tertentu. Model pelatihan berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), asesmen, sasaran, dan tantangan lainnya (Kamal, 2003). Ada beberapa model latihan yang dikembangkan para ahli untuk disesuaikan dengan pendekatan, strategi serta materi latihan, model-model pelatihan tersebut sebenarnya sudah lama dikembangkan. Saat ini model-model tersebut masih tetap dipergunakan namun proses dan langkah-langkahnya disesuaikan dengan perkembangan kemampuan sasaran pelatihan, masalah-masalah yang perlu dipecahkan, kebutuhan kurikulum dan metodologi pelatihan itu sendiri.

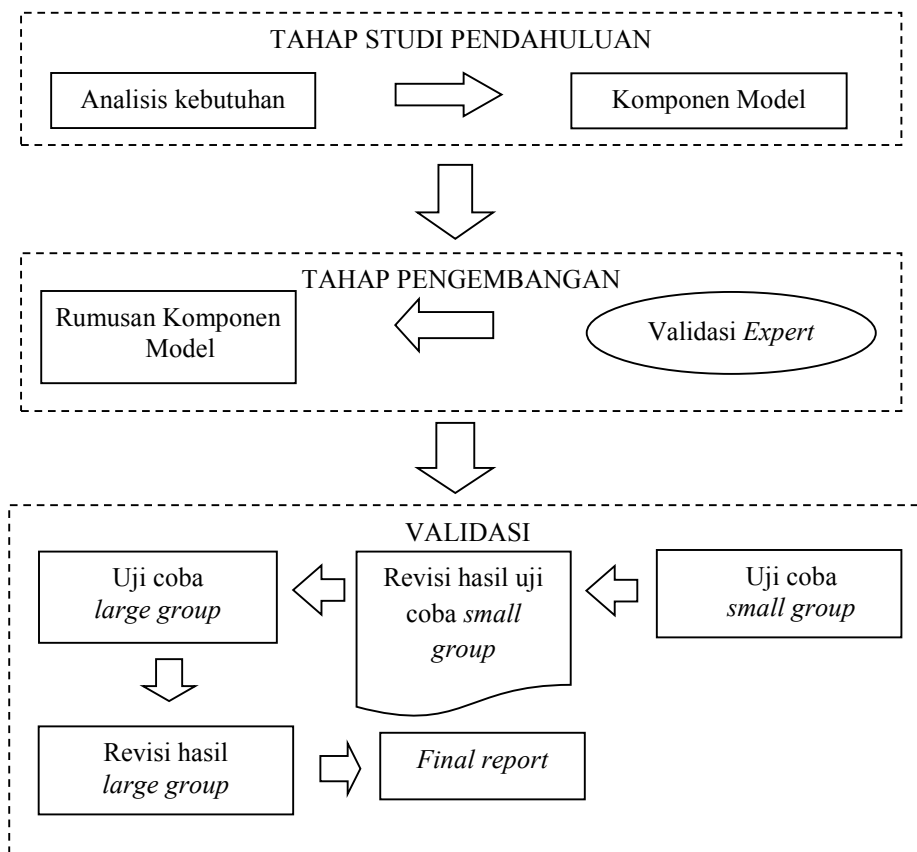
Model latihan keterampilan kerja (*skill training for the job*) yang dikembangkan oleh Louis Genci (1966) mencakup empat langkah yang harus ditempuh dalam penyelenggaraan pelatihan sebagai berikut: (1) Mengkaji alasan dan menetapkan program latihan. Kegiatan lainnya mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan latihan, analisis isi latihan, dan pengorganisasian program latihan. (2) Merancang tahapan pelaksanaan latihan. Kegiatan mencakup penentuan pertemuan-pertemuan formal dan informal selama latihan (*training sessions*), dan pemahaman terhadap masalah-masalah pada

peserta latihan. (3) Memilih sajian yang efektif. Kegiatan mencakup pemilihan dan penentuan jenis-jenis sajian, pengkondisian lingkungan termasuk di dalamnya penggunaan sarana belajar dan alat bantu, dan penentuan media komunikasi. (4) Melaksanakan dan menilai hasil latihan. Keegiatannya meliputi transformasi pengetahuan dan keterampilan dan nilai berdasarkan program latihan, serta evaluasi tentang perubahan tingkah laku peserta setelah mengikuti program latihan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hal ini berkaitan dengan tujuan

umum penelitian yaitu untuk menghasilkan suatu model pelatihan pedagogi untuk meningkatkan profesionalisme calon guru kejuruan melalui pengembangan dan validasi. Borg dan Gall (1983: 772) mengatakan *educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*. Dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan penyederhanaan langkah, dari sepuluh langkah (Borg & Gall, 1983:773), menjadi tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan, dan validasi. Gambar 1 berikut ini menggambarkan alur dalam identifikasi komponen model pelatihan pedagogi untuk meningkatkan profesionalisme calon guru kejuruan.



Gambar 1. Diagram Alir Perancangan Komponen Model Pelatihan Pedagogi  
 Sumber: (Borg dan Gall, 1983)

Berdasarkan hasil model eksisting, berikutnya dilakukan validasi komponen model dalam rangka menghasilkan komponen model (final) dalam pelatihan pedagogi untuk calon

guru kejuruan. Untuk itu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji coba utama yang melibatkan khalayak (kelompok model). Tujuan yang hendak diungkap dalam validasi

komponen model adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan komponen model dalam rangka peningkatan profesionalitas calon guru kejuruan.

Konsep model pelatihan pedagogi dapat dilihat dalam Tabel 1 .

Tabel 1. Konsep Model Pelatihan Pedagogi

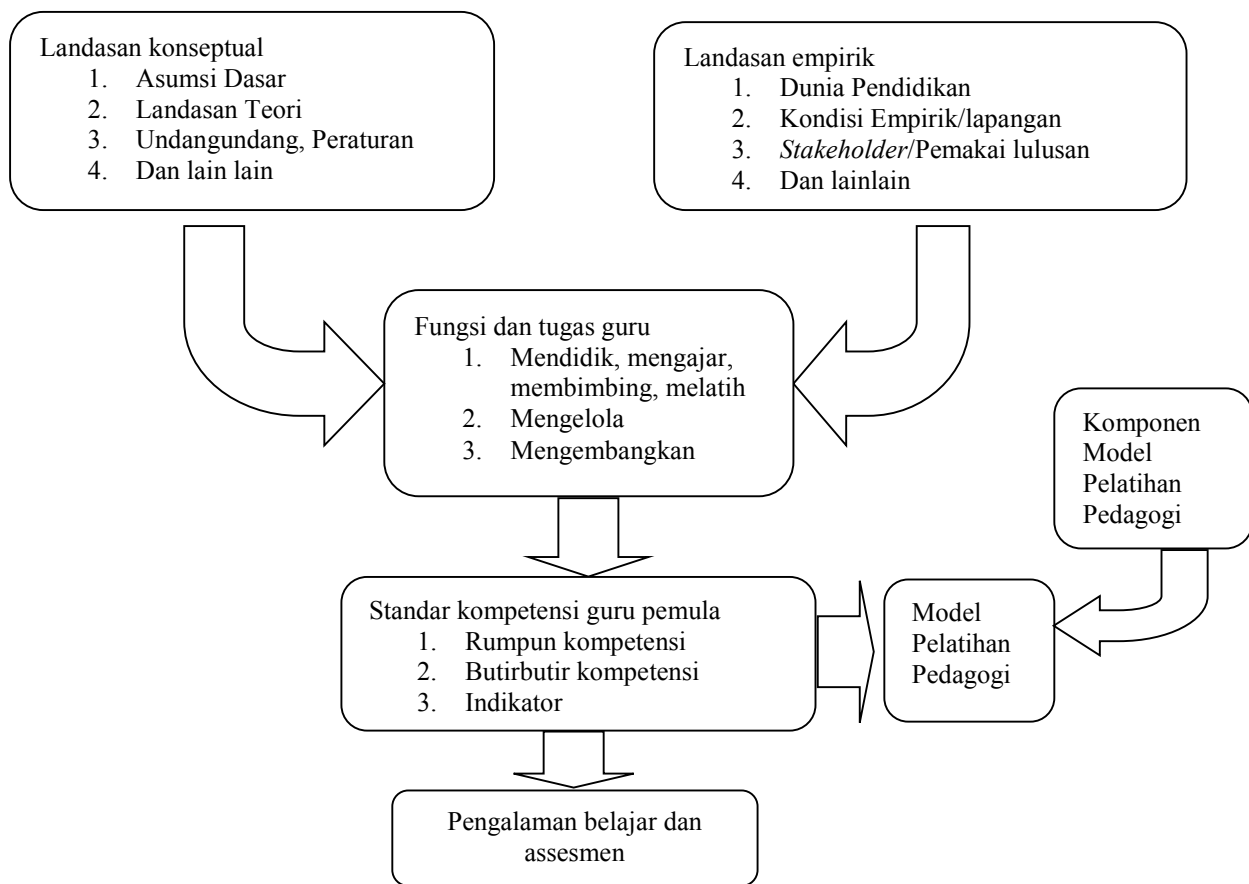
No.	Aspek	Penjelasan
1	Prosedur rancangan komponen model.	Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan melalui kegiatan: 1. Studi Literatur Tahap ini adalah dengan mencari landasanlandasan yang berkaitan dengan kompetensi guru, teori yang terkait dengan kompetensi pedagogic guru. 2. Validasi <i>expert</i> Tahap ini merupakan proses validasi oleh praktisi pendidikan untuk penentuan komponen model pelatihan
2	Luaran	Hasil dari penelitian ini adalah komponen model pelatihan pedagogi untuk meningkatkan profesionalisme calon guru kejuruan.
3	Lokasi penelitian	Penelitian pengembangan ini dilakukan di dua tempat, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta dan SMKN 30 Jakarta
4	Indikator pencapaian	Tahap 1: Mengembangkan komponen model pelatihan dan indikatorindikator komponen. Tahap 2: Mengembangkan desain model pelatihan pedagogi Tahap 2: Menguji efektifitas model dengan metode quasi <i>experiment</i> di UNJ. Sasaran umum komponen model pelatihan pedagogi adalah Mahasiswa calon guru dilingkungan UNJ.
5	Sasaran Pengembangan	

Analisis data dalam penelitian ini dijelaskan dalam dua tahap (studi), yaitu tahap pendahuluan dan pengembangan, serta tahap validasi. Pada tahap studi pendahuluan dan pengembangan, temuan atau fakta-fakta tentang komponen pelatihan dan uji kompetensi, dideskripsikan dalam bentuk sajian data (*mean, median, dan modus*), kemudian dianalisis (diinterpretasikan) secara kualitatif. Dengan pendekatan ini maka analisis yang digunakan dalam tahap ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada tahap validasi model, pendekatan analisis yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk sajian data; demikian juga dalam ukuran keterterapan model (*applicability*) dan dampak penerapan model dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dianalisis dengan skala *likert*. Setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden diberi empat pilihan jawaban yaitu: sangat penting, penting, tidak

penting, dan sangat tidak penting dengan skor (4 sampai 1). Perhitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah nilai dibagi dengan jumlah nilai maksimum kali 100%.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai setiap butir} \times 100\%}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \quad (1)$$

Hasil hitungan ini merupakan nilai butir dengan kisaran 0 sampai dengan 100. Nilai akhir adalah rata-rata dari seluruh nilai butir. Kategori penilaian menurut Ridwan (2010) sebagai berikut: (1) 76 sampai dengan 100 masuk ke dalam kategori sangat penting; (2) 51 sampai dengan 75 masuk ke dalam kategori penting; (3) 26 sampai dengan 50 masuk ke dalam kategori tidak penting; (4) kurang dari 25 masuk ke dalam kategori sangat tidak penting. Model konseptual kerangka pengembangan standar kompetensi guru dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Konseptual Kerangka Pengembangan Standar Kompetensi Guru

Lulusan S1 kependidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogi sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen. Tabel 2 berikut merupakan kompetensi pedagogi hasil studi pendahuluan

Tabel 2. Komponen Pedagogi

No.	Komponen
1.	Pemahaman peserta didik
2.	Pengembangan kurikulum/silabus
3.	Perancangan Pembelajaran
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6.	Pengembangan peserta didik
7.	Evaluasi pembelajaran
8.	Refleksi

Pada tahap ini dilakukan validasi komponen melalui kuesioner oleh *expert judgement*, yaitu para praktisi pendidikan dalam hal ini guru-guru SMK yang memiliki masa mengajar lebih dari 20 tahun. Validasi instrumen bertujuan untuk melihat apakah komponen

model yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat penting, penting, dan layak untuk digunakan dalam pelatihan pedagogi juga untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam validasi instrumen, validator memberikan penilaian dan mengevaluasi atau memberikan

masuk untuk menyempurnakan komponen model. Validator dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Ringkasan hasil penilaian validator terhadap instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Data Komponen Model oleh Validator

No	Komponen	Indikator
1.	Pemahaman peserta didik	Tingkat kecerdasan Kreativitas Kondisi fisik Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif.
2.	Pengembangan kurikulum/silabus	Identifikasi kompetensi Penyusunan silabus Penyusunan RPP
3.	Perancangan pembelajaran	Perumusan indikator pembelajaran Tujuan pembelajaran Penentuan dan Perorganisasian Materi Pokok pembelajaran Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran Penentuan sumber belajar Penentuan kegiatan pembelajaran Penentuan strategi pembelajaran Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran Penentuan penilaian pembelajaran Penggunaan bahasa tulis
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Menyiapkan kondisi pembelajaran Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan apersepsi dan motivasi Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi Menguasai dan Mengembangkan materi pokok Mengaplikasikan materi pokok dengan masalah kehidupan sehari-hari Melaksanakan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan Menggunakan bahasa yang komunikatif Menutup pelajaran (menyimpulkan, evaluasi, pemberian tugas, menyampaikan topik selanjutnya)
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Memanfaatkan ICT untuk kebutuhan belajar Memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi
6.	Pengembangan peserta didik	Memperhatikan semua siswa Menggugah/memancing siswa untuk bertanya Merespon dengan baik pertanyaan siswa Memberikan penguatan Membuat suasana belajar menyenangkan Menegur siswa yang tidak mau belajar Memberi penghargaan kepada siswa Menciptakan interaksi siswa dalam belajar
7.	Evaluasi pembelajaran	Menggunakan penilaian otentik Mengorganisasikan penilaian dengan rapi Memanfaatkan hasil penilaian sesuai dengan tujuannya
8.	Refleksi	Melakukan umpan balik ( <i>feedback</i> )

Validasi komponen model ini bertujuan untuk menyempurnakan tahapan-tahapan komponen dalam model yang dikembangkan sehingga tujuan pengembangan model tercapai dan dapat berjalan efektif. Penelitian ini

dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil pengukuran komponen model pelatihan ini dari angket *expert* ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Pakar terhadap Komponen Model

No	Aspek yang dinilai	Validator				Nilai (0-100)	Rerata	Kategori
		1	2	3	4			
	Pemahaman peserta didik							
1.	Tingkat kecerdasan	4	3	3	4	87,5	96,8	Sangat Penting
2.	Kreativitas	4	4	4	4	100		
3.	Kondisi fisik	4	4	4	4	100		
4.	Pertumbuhan dan perkembangan kognitif.	4	4	4	4	100		
	Pengembangan kurikulum/silabus							
5.	Identifikasi kompetensi	4	4	3	3	87,5	93,7	Sangat Penting
6.	Penyusunan silabus	4	4	4	3	93,75		
7.	Penyusunan RPP	4	4	4	4	100		
	Perancangan pembelajaran							
8.	Perumusan indikator pembelajaran	4	4	3	4	93,75	97,5	Sangat Penting
9.	Tujuan pembelajaran	4	4	4	4	100		
10.	Penentuan dan Perorganisasian Materi Pokok	4	4	4	4	100		
11.	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	4	4	4	4	100		
12.	Penentuan sumber belajar	4	4	4	4	100		
13.	Penentuan kegiatan pembelajaran	4	4	4	4	100		
14.	Penentuan strategi pembelajaran	4	4	4	4	100		
15.	Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran	4	3	4	4	93,75		
16.	Penentuan penilaian pembelajaran	4	3	4	4	93,75		
17.	Penggunaan bahasa tulis	4	3	4	4	93,75		
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis							
18.	Menyiapkan kondisi pembelajaran	4	4	4	4	100	96,2	Sangat Penting
19.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	4	4	93,75		
20.	Menyampaikan persepsi dan motivasi	4	3	4	4	93,75		
21.	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan	4	4	4	4	100		
22.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	4	3	4	4	93,75		
23.	Menguasai dan mengembangkan materi pokok	4	4	4	4	100		
24.	Mengaplikasikan materi pokok dengan masalah	4	3	4	4	93,75		
25.	Melaksanakan 5 M (mengamati, menanya, menalar,	4	4	4	4	100		
26.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	3	4	4	93,75		
27.	Menutup pelajaran (menyimpulkan, evaluasi, pemberian	4	3	4	4	93,75		
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran							
28.	Memanfaatkan ICT untuk kebutuhan belajar	4	4	4	4	100	96,8	Sangat Penting
29.	Memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi	4	3	4	4	93,75		
	Pengembangan peserta didik							
30.	Memperhatikan semua siswa	4	3	4	4	93,75	93,7	Sangat Penting
31.	Menggugah/memancing siswa untuk bertanya	4	3	4	4	93,75		
32.	Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4	3	4	4	93,75		
33.	Memberikan penguatan	4	3	4	4	93,75		
34.	Membuat suasana belajar menyenangkan	4	3	4	4	93,75		
35.	Menegur siswa yang tidak mau belajar	4	3	4	4	93,75		
36.	Memberi penghargaan kepada siswa	4	3	4	4	93,75		
37.	Menciptakan interaksi siswa dalam belajar	4	3	4	4	93,75		
	Evaluasi pembelajaran							
38.	Menggunakan penilaian otentik	4	4	4	4	100	95,8	Sangat Penting
39.	Mengorganisasikan penilaian dengan rapi	4	3	4	4	93,75		
40.	Memanfaatkan hasil penilaian sesuai dengan tujuannya	4	3	4	4	93,75		
	Refleksi							
41.	Melakukan umpan balik ( <i>feedback</i> )	4	3	4	4	93,75	93,7	Sangat Penting

Tabel 4 memaparkan bahwa komponen model pelatihan dinilai sangat penting. Nilai tertinggi pada aspek perancangan pembelajaran dengan rerata skor 97,5. Nilai terendah adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pengembangan peserta didik, dan melakukan

umpan balik dengan rerata nilai 93,7. Namun secara umum ketujuh aspek di atas memiliki kategori sangat penting untuk dicantumkan dalam model pelatihan pedagogi. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 6 orang guru dengan masa kerja 10 sampai dengan 15 tahun



untuk melihat apakah komponen model yang diajukan dapat diterapkan di lapangan. Data uji coba terbatas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Uji Coba Terbatas

No	Aspek yang Dinilai	Responden					Nilai Rerata	Kategori	
		1	2	3	4	5			
Pemahaman peserta didik									
1.	Tingkat kecerdasan	3	3	3	3	3	75,0	89,2 Sangat penting	
2.	Kreativitas	4	4	4	3	3	87,5		
3.	Kondisi fisik	4	4	3	3	3	87,5		
4.	Pertumbuhan dan perkembangan kognitif.	3	3	3	3	3	75,0		
Pengembangan kurikulum dan silabus									
5.	Identifikasi kompetensi	4	4	4	4	4	100	98,6 Sangat penting	
6.	Penyusunan silabus	4	4	4	4	4	100		
7.	Penyusunan rpp	4	4	4	4	3	95,8		
Perancangan pembelajaran									
8.	Perumusan indikator pembelajaran	3	4	3	3	4	83,3	89,5 Sangat penting	
9.	Tujuan pembelajaran	4	4	4	3	3	87,5		
10.	Penentuan dan perorganisasian materi pokok pembelajaran	4	4	3	3	3	87,5		
11.	Penentuan alat bantu dan media pembelajaran	3	3	3	3	3	75,0		
12.	Penentuan sumber belajar	4	4	4	4	4	100		
13.	Penentuan kegiatan pembelajaran	4	4	4	4	4	100		
14.	Penentuan strategi pembelajaran	4	4	4	4	3	95,8		
15.	Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran	3	4	3	3	4	83,3		
16.	Penentuan penilaian pembelajaran	4	4	4	3	3	87,5		
17.	Penggunaan bahasa tulis	4	4	3	3	3	87,5		
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis									
18.	Menyiapkan kondisi pembelajaran	3	3	3	3	3	75,0		97,5 Sangat penting
19.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	100		
20.	Menyampaikan apersepsi dan motivasi	4	4	4	4	4	100		
21.	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran	4	4	4	4	3	95,8		
22.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	3	4	3	3	4	83,3		
23.	Menguasai dan Mengembangkan materi pokok	4	4	4	3	3	87,5		
24.	Mengaplikasikan materi pokok dengan masalah kehidupan sehari-hari	4	4	3	3	3	87,5		
25.	Melaksanakan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan)	3	3	3	3	3	75,0		
26.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	4	4	4	100		
27.	Menutup pelajaran (menyimpulkan, evaluasi, pemberian tugas, menyampaikan topik selanjutnya)	3	3	3	3	4	100		
Pemanfaatan teknologi pembelajaran									
28.	Memanfaatkan ICT untuk kebutuhan belajar	4	4	4	4	4	100	100 Sangat penting	
29.	Memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi	4	4	4	4	4	100		
Pengembangan peserta didik									
30.	Memperhatikan semua siswa	3	3	4	4	3	83,3	94,2 Sangat penting	
31.	Menggugah/memancing siswa untuk bertanya	4	4	3	3	4	91,7		
32.	Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4	4	4	4	4	100		
33.	Memberikan penguatan	3	4	4	4	3	91,7		
34.	Membuat suasana belajar menyenangkan	4	4	4	3	4	95,8		
35.	Menegur siswa yang tidak mau belajar	3	4	4	4	4	95,8		
36.	Memberi penghargaan kepada siswa	4	4	4	4	4	95,8		
37.	Menciptakan interaksi siswa dalam belajar	4	4	3	4	4	95,8		
Evaluasi pembelajaran									
38.	Menggunakan penilaian otentik	4	4	4	4	4	100	97,2 Sangat Penting	
39.	Mengorganisasikan penilaian dengan rapi	3	4	3	4	4	100		
40.	Memanfaatkan hasil penilaian sesuai dengan tujuannya	4	4	4	4	4	100		
Refleksi									
41.	Melakukan umpan balik ( <i>feedback</i> )	4	4	3	4	4	95,8	95,8 Sangat Penting	

Berdasarkan data uji coba terbatas pada Tabel 5 di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen model pelatihan dinilai sangat penting. Nilai tertinggi pada aspek perancangan

pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan rerata skor 100, kemudian aspek pengembangan kurikulum dan silabus dengan rerata skor 98,6 dan nilai terendah adalah pengembangan

peserta didik dengan skor 89,2. Namun secara umum ketujuh aspek di atas memiliki kategori sangat penting untuk dicantumkan dalam model pelatihan pedagogi. Uji coba diperluas dilakukan terhadap 15 orang dosen dan juga 50 orang

mahasiswa jurusan IKK FT UNJ, untuk melihat apakah komponen model yang dikembangkan dapat diterapkan di lapangan. Data Uji coba diperluas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Data Uji Coba Diperluas

No	Komponen	Indikator	Skor	Nilai Rerata	Kesimpulan
1.	Pemahaman peserta didik	Tingkat kecerdasan	180	90	87,1 Sangat penting
		Kreativitas	179	89,5	
		Kondisi fisik	169	84,5	
		Pertumbuhan dan perkembangan kognitif.	169	84,5	
2.	Pengembangan kurikulum/silabus	Identifikasi kompetensi	174	87	85,3 Sangat penting
		Penyusunan silabus	164	82	
3.	Perancangan pembelajaran	Penyusunan rpp	174	87	86,8 Sangat penting
		Perumusan indikator pembelajaran	178	89	
		Tujuan pembelajaran	174	87	
		Penentuan dan perorganisasian materi pokok pembelajaran	170	85	
		Penentuan alat bantu dan media pembelajaran	196	98	
		Penentuan sumber belajar	174	87	
		Penentuan kegiatan pembelajaran	183	91,5	
		Penentuan strategi pembelajaran	165	82,5	
		Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran	150	75	
		Penentuan penilaian pembelajaran	164	82	
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Penggunaan bahasa tulis	177	88,5	87,2 Sangat penting
		Menyiapkan kondisi pembelajaran	179	89,5	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	167	83,5	
		Menyampaikan apersepsi dan motivasi	175	87,5	
		Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran	175	87,5	
		Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	181	90,5	
		Menguasai dan mengembangkan materi pokok	160	80	
		Mengaplikasikan materi pokok dengan masalah kehidupan sehari-hari	189	94,5	
		Melaksanakan 5 m (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan)	175	87,5	
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	167	83,5	
Menutup pelajaran (menyimpulkan, evaluasi, pemberian tugas, menyampaikan topik selanjutnya)	176	88			
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Memanfaatkan ict untuk kebutuhan belajar	160	80	84,7 Sangat penting
		Memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi	179	89,5	
6.	Pengembangan peserta didik	Memperhatikan semua siswa	181	90,5	86,9 Sangat penting
		Menggugah/memancing siswa untuk bertanya	178	89	
		Merespon dengan baik pertanyaan siswa	178	89	
		Memberikan penguatan	154	77	
		Membuat suasana belajar menyenangkan	178	89	
		Menegur siswa yang tidak mau belajar	171	85,5	
		Memberi penghargaan kepada siswa	189	94,5	
		Menciptakan interaksi siswa dalam belajar	162	81	
7.	Evaluasi pembelajaran	Menggunakan penilaian otentik	175	87,5	87,1 Sangat penting
		Mengorganisasikan penilaian dengan rapi	173	86,5	
		Memanfaatkan hasil penilaian sesuai dengan tujuannya	175	87,5	
8.	Refleksi	Melakukan umpan balik ( <i>feedback</i> )	173	86,5	86,5 Sangat penting

## SIMPULAN

Terhadap produk (identifikasi komponen model) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) komponen pemahaman peserta didik dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 87,1 dengan rerata skor maksimal 100; (2) komponen pengembangan kurikulum atau silabus dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 85,3; (3) komponen perancangan pembelajaran dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 86,8; (4) komponen pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis beserta indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 87,2; (5) komponen pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 84,7; (6) komponen pengembangan peserta didik dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 86,8; (7) komponen evaluasi pembelajaran dengan indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 87,1; (8) komponen refleksi dengan indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting dengan rerata skor 86,5; (9) secara umum

komponen model pelatihan beserta indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting, yang berarti bahwa semua komponen dan indikator - indikatornya sangat penting untuk dimasukkan dalam model pelatihan pedagogi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R., dan Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Kejuruan
- Joni, R. 1996. Pembelajaran Terpadu. *Makalah Untuk Program Pelatihan Guru Pamong*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mustopa Kamal. 2003. *Model-model Pelatihan*. Bandung: UPI
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ridwan, Sunarto 2010. *Pengantar Statistika*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Alfabeta
- Undangundang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen